

Pelatihan Literasi Digital untuk Guru SD Dalam Mencetak *Smart Kids* di Era Teknologi

Asep Sukendo Egok¹

Universitas PGRI Silampari, Indonesia

asep.egok91@gmail.com

Kata Kunci: [Pelatihan, Literasi Digital, Guru SD]

Abstrak: Perkembangan teknologi yang pesat telah membawa dampak signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dunia pendidikan. Guru sebagai pendidik utama memiliki peran penting dalam mempersiapkan siswa menjadi individu yang cerdas dan adaptif terhadap era teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelatihan literasi digital bagi guru sekolah dasar (SD) dalam meningkatkan kompetensi mereka untuk mencetak *smart kids* siswa yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga mampu memanfaatkan teknologi secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif-deskriptif dengan melibatkan 50 guru SD dari berbagai daerah yang mengikuti pelatihan literasi digital. Materi pelatihan mencakup pengenalan platform pembelajaran digital seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo, serta strategi pengajaran berbasis teknologi menggunakan alat-alat seperti PowerPoint, Kahoot, dan Zoom untuk pembelajaran jarak jauh. Selain itu, pelatihan juga membekali guru dengan pemahaman mengenai etika penggunaan internet untuk siswa, dengan memanfaatkan sumber daya online seperti e-learning modules dan video tutorial. Implikasi hasil penelitian ini menunjukkan dampak yang signifikan terhadap kualitas pengajaran dan kebijakan pendidikan. Peningkatan pemahaman terhadap literasi digital pada 85% peserta pelatihan memberikan efek positif dalam inovasi metode pengajaran, di mana guru lebih mampu memanfaatkan teknologi untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menarik. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan, dengan guru yang lebih siap untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses belajar mengajar. Secara konkret, kebijakan pendidikan harus mendukung program pelatihan literasi digital yang berkelanjutan, mengingat peran pentingnya dalam memperkuat kompetensi guru. Program pengembangan profesional bagi guru harus mencakup pelatihan rutin yang menekankan penggunaan teknologi terkini dalam pengajaran serta pembekalan tentang etika digital. Kebijakan ini akan menciptakan ekosistem pendidikan yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan mendorong terciptanya generasi muda yang siap menghadapi tantangan global.

Published by:



Copyright © 2024 The Author(s)

This article is licensed under CC BY 4.0 License



<https://dmi-journals.org/jai/>

Pendahuluan

Penguasaan literasi menjadi salah satu aspek yang sangat penting bagi perkembangan anak, mengingat kemampuan literasi tidak hanya berperan dalam aspek akademik, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Literasi yang baik memungkinkan siswa untuk berkomunikasi secara efektif, baik lisan maupun tulisan, serta memudahkan mereka dalam memahami berbagai materi pelajaran yang diberikan oleh guru ([Satriana et al., 2022](#)). Melalui penguasaan literasi, anak-anak dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengorganisasi ide, serta menyampaikan pendapat dengan jelas dan tepat. Namun, kenyataan yang ada di lapangan menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini masih tergolong rendah ([Tahil, 2024](#)). Hal ini tercermin dalam banyaknya siswa yang kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, bahkan dalam mengucapkan bunyi-bunyi dasar dengan jelas dan benar. Kondisi ini menjadi tantangan serius bagi pendidik, karena literasi merupakan fondasi dasar yang mendukung keberhasilan pembelajaran di jenjang pendidikan selanjutnya. Rendahnya kemampuan literasi ini juga mengindikasikan perlunya pendekatan yang lebih komprehensif dan inovatif dalam mengajarkan literasi sejak usia dini, agar siswa dapat lebih siap menghadapi berbagai tantangan dalam dunia pendidikan dan kehidupan mereka ([Hidayatullah, 2020](#)).

Penguasaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam dunia pendidikan kini menjadi kunci utama dalam memperlancar proses belajar mengajar. TIK tidak hanya berfungsi untuk memecahkan masalah belajar, tetapi juga untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pembelajaran yang lebih efisien dan menarik ([Sakdiah et al., 2022](#)). Menurut ([Piana et al., 2023](#)), salah satu cara efektif memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran adalah dengan mengeksplorasi berbagai aplikasi yang mendukung proses belajar siswa. Salah satu perkembangan teknologi yang paling signifikan adalah penggunaan perangkat berbasis Android, yang kini meluas di kalangan semua kelompok usia, mulai dari dewasa hingga anak-anak. Android, yang terintegrasi dengan berbagai sistem operasi pada perangkat seperti smartphone, tablet, hingga jam tangan pintar, telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Dalam konteks pendidikan, Android berfungsi sebagai media pembelajaran yang inovatif dan terhubung langsung dengan TIK. Penggunaan media berbasis Android di kelas memberikan kesempatan bagi para guru untuk menawarkan alternatif pembelajaran yang lebih menarik, sekaligus dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa secara signifikan ([Hazmin, G., & Wijayanti, A, 2022](#)).

Teknologi berkembang saat ini semakin memberikan warna yang sangat luar biasa bagi kemajuan dunia pendidikan. Transformasi digital telah mengubah cara belajar dan mengajar, menghadirkan peluang baru untuk menciptakan proses pembelajaran yang lebih interaktif, efektif, dan relevan dengan kebutuhan zaman ([Andriyan et al., 2020](#)). Dalam dunia pendidikan, peran teknologi tidak lagi hanya sebagai alat pendukung, tetapi telah menjadi salah satu elemen kunci dalam membangun generasi yang siap menghadapi tantangan global. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) yang pesat telah mengubah cara manusia belajar, bekerja, dan berkomunikasi ([A. A. Susilo, 2020](#)). Di era revolusi industri 4.0, kemampuan untuk memahami, menggunakan, dan memanfaatkan teknologi secara optimal menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki setiap individu, termasuk generasi muda. Dalam konteks pendidikan, sekolah dasar (SD) merupakan fondasi awal pembentukan karakter dan keterampilan siswa, sehingga guru memiliki tanggung jawab besar untuk membekali mereka dengan kemampuan literasi digital yang memadai ([Hajar, S., & Fitria, Y, 2022](#)).

Literasi digital tidak hanya sebatas kemampuan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga melibatkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan bertanggung

jawab dalam menggunakan informasi yang tersedia secara digital ([Asmayawati, et al, 2024](#)). Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa banyak guru SD di Indonesia masih menghadapi kendala dalam menerapkan pembelajaran berbasis teknologi. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan pemahaman terhadap alat teknologi, minimnya pelatihan profesional, dan kurangnya akses terhadap sumber daya digital ([Sadriani et al., 2023](#)).

Di tingkat sekolah dasar (SD), integrasi teknologi menjadi semakin penting, mengingat usia siswa SD adalah masa pembentukan awal keterampilan dasar dan karakter mereka ([Fitriyanti, Dewi, 2021](#)). Guru sebagai aktor utama dalam proses pendidikan memerlukan kemampuan literasi digital untuk memastikan bahwa teknologi digunakan secara optimal dalam pembelajaran. Namun, banyak guru yang masih menghadapi kesenjangan antara tuntutan teknologi dan kompetensi yang mereka miliki ([Atik, 2019](#)).

Di sisi lain, kebutuhan untuk mencetak generasi smart kids, yaitu siswa yang mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas dan bertanggung jawab semakin mendesak. Hal ini sejalan dengan visi pendidikan nasional untuk menciptakan generasi yang berdaya saing global ([Shiddiqy, M. A. A., et al, 2023](#)). Oleh karena itu, pelatihan literasi digital bagi guru menjadi langkah strategis dalam menjembatani kesenjangan antara kebutuhan pendidikan abad ke-21 dan kompetensi yang dimiliki oleh para pendidik ([A. Susilo & Sarkowi, 2018](#)).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya melalui pelatihan literasi digital bagi para guru sekolah dasar ([Asis Nojeng, et al, 2023](#)). Pelatihan ini dirancang secara terstruktur dan sistematis untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi yang pesat ([Mahmudah et al., 2023](#)). Dengan memahami dan menguasai literasi digital, para guru diharapkan tidak hanya mampu menggunakan perangkat teknologi, tetapi juga dapat mengintegrasikannya secara efektif ke dalam proses pembelajaran di kelas ([Teuku Junaidi, et al, 2023](#)).

Selain itu, pelatihan ini juga menekankan pada kemampuan guru dalam menciptakan metode pembelajaran yang inovatif, interaktif, dan menarik. Tujuannya adalah agar siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar dan dapat mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi. Dalam jangka panjang, kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif, sehingga siswa tidak hanya memahami konsep akademis, tetapi juga memiliki kesiapan untuk menghadapi tantangan di era digital. Dengan demikian, guru berperan penting sebagai agen perubahan yang mendorong terciptanya generasi muda yang cerdas, berdaya saing, dan produktif dalam era teknologi.

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dirancang secara sistematis untuk memastikan tercapainya tujuan utama, yaitu peningkatan literasi digital guru SD. Kriteria pemilihan peserta pelatihan literasi digital guru SD dirancang untuk memastikan bahwa peserta yang terlibat memiliki potensi untuk memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran dan dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dalam pengajaran mereka. Peserta yang dipilih harus merupakan guru aktif di tingkat SD yang terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran di kelas.

Pelaksanaan pelatihan terdiri dari beberapa tahapan utama. Pada sesi teori, peserta diberikan pemahaman konsep dasar literasi digital, pentingnya teknologi dalam pendidikan, dan cara penggunaannya. Sesi ini dilanjutkan dengan praktik langsung, di mana guru mencoba menggunakan aplikasi atau alat digital yang relevan, seperti membuat materi pembelajaran interaktif atau mengelola kelas virtual. Pendampingan diberikan secara intensif untuk memastikan peserta memahami langkah-langkah yang diajarkan. Selain itu, simulasi pembelajaran berbasis teknologi dilakukan agar guru dapat mempraktikkan cara menyusun dan menyampaikan materi secara kreatif dan interaktif.

Teknik analisis data yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan pelatihan adalah berupa Studi Kasus. Dimana dalam proses Studi Kasus evaluasi pelatihan literasi digital dilakukan dengan menganalisis bagaimana peserta menerapkan teknologi yang dipelajari dalam konteks pengajaran mereka. Dalam pendekatan ini, peserta diminta untuk menggunakan alat atau aplikasi digital yang telah diajarkan selama pelatihan, seperti aplikasi pembelajaran interaktif atau platform manajemen kelas, dalam kegiatan pembelajaran di kelas mereka. Setelah pelatihan, pendampingan berlanjut untuk memastikan implementasi teknologi yang efektif. Evaluasi berkelanjutan dilakukan melalui observasi dan umpan balik dari guru serta siswa untuk menilai dampak pelatihan terhadap kualitas pembelajaran. Hasil kegiatan didokumentasikan dan disebarluaskan melalui seminar atau publikasi, serta rekomendasi diberikan untuk mendukung keberlanjutan penggunaan teknologi dalam pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) merupakan bagian integral dari Tri Dharma Perguruan Tinggi yang mencakup tiga pilar utama: pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Dalam konteks ini, kegiatan PKM yang dilakukan untuk guru-guru SD bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan kompetensi mereka dalam mendidik, khususnya dengan memanfaatkan teknologi dan pendekatan pembelajaran inovatif. Kegiatan ini dirancang untuk membantu para guru mengatasi tantangan dalam dunia pendidikan modern, seperti integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran, pengembangan metode pengajaran yang kreatif, serta peningkatan literasi digital.

Melalui pelatihan yang dirancang secara terstruktur dan aplikatif, para guru SD diharapkan dapat menguasai keterampilan yang relevan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, efektif, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi. Tujuan akhirnya adalah mendukung pengembangan profesional guru sebagai agen perubahan di bidang pendidikan, sehingga mereka dapat membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan masa depan. Kegiatan ini juga bertujuan untuk memperkuat hubungan antara perguruan tinggi dan masyarakat, dengan memberikan solusi nyata terhadap permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Sebelum melaksanakan kegiatan, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM), yang terdiri dari dosen-dosen Universitas PGRI Silampari, melakukan observasi terhadap guru-guru SD di Kota Lubuklinggau. Observasi ini bertujuan untuk memahami kondisi aktual terkait literasi digital di kalangan guru, termasuk tingkat penguasaan teknologi, kebiasaan dalam memanfaatkan perangkat digital, serta tantangan yang mereka hadapi dalam menerapkan teknologi dalam proses pembelajaran.

Melalui kegiatan observasi ini, tim dapat mengidentifikasi kebutuhan spesifik yang menjadi prioritas untuk ditangani dalam program pelatihan. Proses ini melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, survei, dan diskusi langsung dengan para guru

untuk mendapatkan gambaran menyeluruh mengenai kesiapan mereka dalam menghadapi tuntutan era digital. Hasil dari observasi ini menjadi dasar dalam merancang program pelatihan yang relevan, aplikatif, dan sesuai dengan kebutuhan nyata di lapangan. Observasi juga membantu memastikan bahwa pelaksanaan PKM nantinya dapat memberikan dampak yang maksimal bagi guru-guru SD di wilayah tersebut.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana sepakat mengusung tema “Pelatihan Literasi Digital untuk Guru SD dalam Mencetak Smart Kids di Era Teknologi.” Tema ini dipilih karena relevan dengan tantangan dunia pendidikan saat ini, di mana perkembangan teknologi memengaruhi cara belajar-mengajar di sekolah. Literasi digital menjadi kebutuhan penting bagi para guru untuk mengoptimalkan pembelajaran yang tidak hanya berbasis teknologi, tetapi juga mampu membentuk generasi siswa yang cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap perubahan zaman.

Tema ini juga selaras dengan rencana penelitian dan pengabdian tim pelaksana, yang berfokus pada peningkatan kualitas pendidikan melalui pemanfaatan teknologi. Dengan mengusung tema ini, kegiatan PKM diharapkan dapat memberikan solusi nyata bagi guru-guru SD untuk meningkatkan kompetensi mereka, sehingga dapat menciptakan pembelajaran yang interaktif, inovatif, dan berbasis teknologi. Pada akhirnya, pelatihan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi signifikan dalam mencetak generasi muda yang siap menghadapi tantangan era digital dengan keterampilan abad ke-21.



Gambar 1. Proses Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini diikuti oleh sekitar 15 guru SD dari Kota Lubuklinggau. Dalam kegiatan ini, pemateri menyampaikan materi yang dirancang untuk membangun kemampuan guru dalam mengembangkan bahan ajar berbasis digital. Fokus utama materi adalah memberikan pemahaman serta keterampilan praktis kepada para guru mengenai cara memanfaatkan teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan aplikasi pendidikan, pembuatan media interaktif, hingga pengelolaan kelas digital.

Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan literasi digital para guru, sehingga mereka tidak hanya mampu mengikuti perkembangan teknologi, tetapi juga dapat mengintegrasikannya secara efektif ke dalam metode pengajaran sehari-hari. Dengan pelatihan ini, guru diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang lebih menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era teknologi. Partisipasi guru SD dalam kegiatan ini menunjukkan komitmen mereka untuk terus belajar dan berkembang, demi

mendukung terciptanya generasi siswa yang lebih cerdas, kreatif, dan adaptif terhadap tantangan zaman.

Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini, tim pelaksana juga memberikan ruang diskusi bagi guru-guru SD untuk menyampaikan pendapat, berbagi pengalaman, dan mendiskusikan tantangan yang mereka hadapi terkait literasi digital dan penerapannya dalam pembelajaran. Ruang diskusi ini dirancang untuk menciptakan suasana yang interaktif, di mana para guru dapat dengan bebas mengemukakan ide, pertanyaan, atau kendala yang mereka alami. Melalui diskusi ini, tim pelaksana tidak hanya memberikan solusi, tetapi juga menggali wawasan baru dari pengalaman langsung para guru di lapangan. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa materi pelatihan benar-benar relevan dengan kebutuhan mereka. Selain itu, diskusi ini memberikan kesempatan kepada guru-guru untuk saling bertukar ide dan strategi, sehingga tercipta kolaborasi yang memperkaya pemahaman bersama tentang bagaimana teknologi dapat diterapkan secara efektif dalam proses pembelajaran.

Ruang diskusi ini menjadi bagian penting dari kegiatan PKM karena memberikan kesempatan untuk membangun komunikasi dua arah yang produktif antara tim pelaksana dan peserta. Melalui diskusi, para guru dapat secara langsung menyampaikan kebutuhan, hambatan, atau ide-ide inovatif yang relevan dengan penerapan literasi digital dalam pembelajaran. Di sisi lain, tim pelaksana dapat merespons dengan memberikan panduan, solusi, atau masukan yang tepat berdasarkan pengalaman dan keahlian mereka. Diskusi juga menjadi sarana untuk memperkuat hubungan timbal balik, di mana kedua pihak saling belajar dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam tentang tantangan dan peluang yang ada di lapangan. Selain itu, forum ini mendorong kolaborasi antar guru, memungkinkan mereka berbagi pengalaman dan praktik terbaik yang dapat diterapkan dalam konteks masing-masing. Dengan demikian, ruang diskusi ini tidak hanya memperkaya pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memastikan bahwa tujuan PKM untuk meningkatkan literasi digital dan kualitas pendidikan dapat tercapai secara optimal.

Selain membuka ruang diskusi, tim pelaksana Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) juga membagikan angket kepada para peserta untuk mengukur keberhasilan kegiatan ini. Angket tersebut dirancang untuk mengevaluasi berbagai aspek pelatihan, termasuk relevansi materi, kejelasan penyampaian, kemudahan dalam memahami teknologi yang diajarkan, serta dampaknya terhadap peningkatan literasi digital peserta.

Hasil dari angket menunjukkan bahwa dari 15 peserta, mayoritas memberikan skor rata-rata sebesar 88,00%. Angka ini mencerminkan tingkat kepuasan dan keberhasilan yang cukup tinggi, menunjukkan bahwa pelatihan ini telah memenuhi kebutuhan dan harapan para guru SD yang terlibat. Nilai ini juga menjadi indikator bahwa materi dan metode yang digunakan dalam kegiatan PKM dianggap relevan, aplikatif, dan bermanfaat oleh peserta.

Evaluasi melalui angket ini tidak hanya membantu tim pelaksana untuk memahami dampak kegiatan secara kuantitatif, tetapi juga memberikan masukan berharga untuk perbaikan dan pengembangan program di masa mendatang. Dengan mayoritas peserta memberikan skor tinggi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi digital guru-guru SD di Kota Lubuklinggau.

Maka dapat dikatakan bahwa kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini terbilang berhasil dengan baik. Hal ini didasarkan pada beberapa indikator utama, seperti tingginya skor rata-rata sebesar 88,00% dari angket yang diisi oleh para peserta, yang mencerminkan tingkat kepuasan dan efektivitas pelatihan. Selain itu, ruang diskusi yang dibuka selama kegiatan memberikan kesempatan bagi para guru untuk menyampaikan

pendapat dan berbagi pengalaman, menciptakan suasana yang interaktif dan mendukung peningkatan literasi digital secara nyata.

Keberhasilan kegiatan ini juga terlihat dari keterlibatan aktif para peserta, serta penerapan materi yang dirancang secara relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan guru SD di Kota Lubuklinggau. Dengan hasil yang positif ini, kegiatan PKM tidak hanya memberikan dampak langsung terhadap peningkatan kompetensi guru dalam literasi digital, tetapi juga berpotensi untuk memberikan manfaat jangka panjang dalam menciptakan pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan era teknologi. Keberhasilan ini menjadi motivasi untuk melanjutkan program serupa di masa mendatang dengan skala yang lebih luas.



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)

Pelatihan literasi digital untuk guru SD dalam mencetak smart kids di era teknologi menghadapi berbagai faktor pendukung dan penghambat yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan. Salah satu faktor pendukung utama adalah kesiapan teknologi, di mana akses terhadap perangkat digital yang memadai dan koneksi internet yang stabil memungkinkan pelatihan berjalan lancar. Selain itu, komitmen tinggi dari guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan teknologi turut mempercepat adopsi alat digital dalam pengajaran. Pendampingan intensif selama pelatihan juga menjadi kunci penting dalam memastikan peserta dapat mengimplementasikan teknologi secara efektif di kelas. Namun, terdapat beberapa hambatan yang perlu diatasi, seperti keterbatasan akses teknologi di beberapa daerah, di mana guru di lokasi terpencil sering kali kesulitan mengakses perangkat dan jaringan yang dibutuhkan. Selain itu, guru juga terkendala oleh waktu terbatas untuk mengikuti pelatihan secara menyeluruh akibat kesibukan mengajar dan kewajiban administratif. Resistensi terhadap perubahan juga sering muncul, terutama di kalangan guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional dan merasa cemas untuk beralih ke teknologi baru.

Meski demikian, setelah pelatihan, banyak inovasi yang dihasilkan oleh guru. Beberapa guru mulai membuat materi pembelajaran interaktif menggunakan aplikasi seperti Kahoot untuk kuis yang menyenangkan dan dapat meningkatkan motivasi siswa. Di sisi lain, penggunaan platform manajemen kelas digital seperti Google Classroom atau Zoom memungkinkan guru mengatur pembelajaran jarak jauh yang fleksibel dan efisien. Selain itu, guru juga menciptakan pembelajaran berbasis video menggunakan aplikasi

seperti Flipgrid, memberikan siswa akses materi yang lebih interaktif di luar kelas. Inovasi lainnya termasuk penggunaan teknologi Augmented Reality (AR) dalam pembelajaran sains, di mana siswa dapat belajar melalui model 3D yang lebih menarik dan mudah dipahami. Beberapa guru juga berhasil menciptakan kolaborasi antar sekolah melalui platform digital, memungkinkan siswa bekerja bersama dalam proyek-proyek berbasis teknologi.

Tim pelaksana, dalam upaya mendukung peningkatan literasi digital bagi guru SD di Kota Lubuklinggau, sepakat dengan mitra untuk tetap berkomitmen melanjutkan kegiatan ini di masa mendatang. Kesepakatan ini mencerminkan visi bersama antara tim pelaksana dan mitra untuk menjadikan literasi digital sebagai bagian yang berkelanjutan dalam pengembangan profesional guru. Sebagai bentuk komitmen, tim pelaksana akan terus memantau perkembangan hasil pelatihan melalui grup media sosial yang dibuat khusus untuk para peserta. Grup ini berfungsi sebagai platform komunikasi, di mana para guru dapat berbagi pengalaman, bertanya, atau mendapatkan panduan tambahan terkait materi yang telah diajarkan. Selain itu, grup ini juga menjadi sarana bagi tim pelaksana untuk memberikan dukungan lanjutan, seperti membagikan tips, tutorial, atau informasi terkait perkembangan teknologi terbaru yang relevan dengan dunia pendidikan.

Adanya komunikasi yang berkelanjutan, tim pelaksana tidak hanya memastikan keberlanjutan dampak dari kegiatan yang telah terlaksana, tetapi juga membangun hubungan yang erat dengan para guru sebagai mitra dalam pengembangan pendidikan. Langkah ini diharapkan dapat memperkuat penerapan literasi digital dalam pembelajaran dan membuka peluang kolaborasi lebih luas di masa depan.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) memiliki manfaat ganda yang signifikan, baik bagi mitra maupun bagi dosen sebagai pelaksana. Bagi mitra, seperti guru SD di Kota Lubuklinggau, PKM menjadi sarana penting untuk mengembangkan diri, khususnya dalam literasi digital. Melalui pelatihan dan pendampingan yang diberikan, mitra tidak hanya mendapatkan keterampilan baru tetapi juga motivasi untuk terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang pesat, sehingga kualitas pembelajaran yang mereka berikan kepada siswa semakin meningkat.

Di sisi lain, kegiatan PKM juga berkontribusi besar terhadap pengembangan diri dosen melalui penerapan Tri Darma Perguruan Tinggi Universitas PGRI Silampari. Pengabdian kepada masyarakat melengkapi dua aspek lainnya, yaitu pengajaran dan penelitian, sehingga dosen dapat mengintegrasikan pengalaman lapangan ke dalam proses pembelajaran dan menghasilkan penelitian yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Kegiatan ini juga memberikan kesempatan bagi dosen untuk menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak, meningkatkan kompetensi profesional, dan memperkuat kontribusi nyata mereka dalam pemberdayaan masyarakat.

Oleh sebab itu, PKM tidak hanya menjadi media untuk berbagi ilmu, tetapi juga wahana bagi dosen untuk mencapai pengembangan diri secara holistik, selaras dengan nilai-nilai Tri Darma Perguruan Tinggi. Keberhasilan ini mencerminkan sinergi yang kuat antara dosen, mitra, dan masyarakat, yang pada akhirnya mendukung kemajuan pendidikan dan pemberdayaan komunitas secara berkelanjutan.

Kesimpulan

Pelatihan literasi digital untuk guru SD di Kota Lubuklinggau berhasil mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan melibatkan 15 peserta, kegiatan ini berhasil membekali para guru dengan keterampilan praktis untuk mengintegrasikan teknologi dalam proses pembelajaran. Materi pelatihan yang disusun secara sistematis dan aplikatif membantu guru memahami pentingnya penggunaan teknologi untuk menciptakan

pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa di era digital. Hasil evaluasi menunjukkan tingkat kepuasan peserta yang tinggi dengan skor rata-rata 88,00%, mencerminkan keberhasilan pelatihan dalam memberikan dampak positif. Selain itu, ruang diskusi yang terbuka selama pelatihan memperkuat komunikasi antara tim pelaksana dan peserta, memungkinkan para guru untuk saling berbagi pengalaman dan mengatasi tantangan yang dihadapi. Pemantauan lanjutan melalui grup media sosial menunjukkan komitmen untuk memastikan keberlanjutan program dan dampaknya dalam waktu panjang.

Program ini juga memberikan manfaat bagi tim pelaksana, khususnya dosen Universitas PGRI Silampari, dalam melaksanakan Tri Darma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini berhasil mempererat hubungan antara perguruan tinggi, mitra, dan masyarakat, serta memberikan kontribusi jangka panjang bagi peningkatan kualitas pendidikan di Kota Lubuklinggau. Secara keseluruhan, pelatihan ini menjadi langkah strategis untuk mencetak generasi siswa yang cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan era digital melalui guru yang lebih kompeten dalam literasi digital.

Rekomendasi:

- a. Peningkatan Akses Teknologi, yaitu untuk memastikan keberlanjutan pelatihan ini, disarankan agar pemerintah setempat atau pihak terkait menyediakan lebih banyak perangkat dan fasilitas teknologi yang dapat digunakan oleh guru, terutama di daerah yang memiliki keterbatasan akses.
- b. Pelatihan Berkelanjutan, yaitu mengingat pentingnya keterampilan literasi digital yang terus berkembang, pelatihan lanjutan harus direncanakan secara berkala untuk memastikan guru tetap terupdate dengan teknologi dan metodologi terbaru dalam pengajaran.
- c. Penguatan Dukungan Pasca Pelatihan, yaitu untuk memperkuat hasil pelatihan, penting untuk menyediakan pendampingan lebih intensif setelah pelatihan. Pendampingan ini dapat dilakukan melalui forum online atau kunjungan langsung ke sekolah-sekolah untuk memantau penerapan teknologi dalam kelas.
- d. Kolaborasi Lanjutan dengan Perguruan Tinggi, yaitu disarankan agar kolaborasi antara perguruan tinggi dan sekolah-sekolah di daerah terus diperkuat. Perguruan tinggi dapat memberikan dukungan berkelanjutan dalam bentuk pengembangan materi ajar atau penelitian bersama untuk meningkatkan kualitas pengajaran berbasis teknologi.
- e. Evaluasi dan Pengembangan Program, yaitu untuk meningkatkan efektivitas pelatihan di masa mendatang, perlu dilakukan evaluasi secara berkala terhadap implementasi program. Mengumpulkan feedback dari peserta dan pihak sekolah akan sangat membantu dalam perbaikan dan pengembangan materi serta metodologi pelatihan yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan peserta.

Ucapan Terimakasih

Suatu kegiatan yang merupakan kewajiban bagi Dosen adalah Tri Darma Perguruan Tinggi. Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat (PKM) telah melaksanakan kegiatan dengan baik. Maka tim pelaksana mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rudi Erwandi, M.Pd. selaku Rektor Universitas PGRI Silampari Lubuklinggau yang telah memberikan semangat dan motivasi sehingga kami Amanah menjalankan Tri Darma Perguruan Tinggi.

2. Bapak Dr. Ahmad Gawdy Pranansa, M.Pd. selaku kepala LPPM beserta staf nya yang telah banyak memberikan dukungan, fasilitas, administrasi untuk kelancaran pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat.
3. Kaprodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang telah memberikan saran dan motivasi sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) dapat terlaksana dengan sebaik-baiknya.
4. Mahasiswa Universitas PGRI Silampari yang terlibat dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

Referensi

- Andriyan, W., Septiawan, S. S., & Aulya, A. (2020). Perancangan Website sebagai Media Informasi dan Peningkatan Citra Pada SMK Dewi Sartika Tangerang. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 6(2), 79–88. <https://doi.org/10.54914/jtt.v6i2.289>
- Asis Nojeng, dkk. (2023). PKM Pengembangan Literasi Digital: Membuat Cerita Rakyat Komik Digital Kabupaten Majene. *Vokatek : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(3), 213–221. <https://doi.org/10.61255/vokatekjp.v1i3.192>
- Asmayawati, et al. (2024). Sosialisasi Literasi Digital Berbasis Powerpoint Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kognitif dan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini. *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 2523–2529. <https://doi.org/10.31004/cdj.v5i1.26068>
- Atik, K. M. (2019). Pelatihan Pembuatan Dan Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Guru di PPT Nur Insani Surabaya. *Journal Community Development and Society*, 1(2), 89–98. <https://doi.org/10.25139/cds.v1i2.1810>
- Fitriyanti, Dewi. (2021). Inovasi Dan Pemanfaatan Perpustakaan Sekolah Dasar Menggunakan Media Sosial Masa Pandemi. *IQRA': JURNAL PERPUSTAKAAN DAN INFORMASI*, 15(1), 76–98. <http://dx.doi.org/10.30829/iqra.v15i1.8456>
- Hajar, S., & Fitria, Y. (2022). Efektifitas Penggunaan Modul Digital Berbasis Model PBL terhadap Penguasaan Konsep IPA Tematik di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4480–4488. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2808>
- Hazmin, G., & Wijayanti, A. (2022). Pendekatan Berbasis Phygital dalam Menjembatani Kesenjangan dalam Transformasi Digital. *International Journal of Community Service Learning*, 6(2), 159-166. <https://doi.org/10.23887/ijcs.v6i2.48470>
- Hidayatullah, A. (2020). Optimalisasi Budaya Literasi dalam Pembangunan Provinsi Nusa Tenggara Barat Gemilang. *Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020*. Prosiding Seminar Nasional IPPeMas 2020. <https://ejournalppmunsa.ac.id/index.php/ippemas2020/article/view/167>
- Mahmudah, I., Syabrina, M., & Maulida, L. (2023). Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Kurikulum Merdeka di MI Miftahul Huda 2. *Madaniya*, 4(4), 1890–1897. <https://doi.org/10.53696/27214834.657>
- Piana, A., Ahmadian, H., Maisura, M., & Aziz, A. S. (2023). Rancang Bangun Aplikasi Pembelajaran Tajwid berbasis Android. *J-SIGN (Journal of Informatics, Information System, and Artificial Intelligence)*, 1(2), 82–91. <https://doi.org/10.24815/j-sign.v1i2.35021>

- Sadriani, A., Arifin, I., & Ahmad, M. R. S. (2023). Peran Guru Dalam Perkembangan Teknologi Pendidikan di Era Digital. *Prosiding Seminar Nasional UNM ke-62 2023*. Prosiding Seminar Nasional UNM ke-62 2023, Makasar. <https://doi.org/10.59562/semnasdies.v1i1.431>
- Sakdiah, H., Lukman, I. R., & Muliani, M. (2022). PELATIHAN PENGGUNAAN APLIKASI ISPRING SUITE DAN SMART APPS SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN DIGITAL BAGI GURU SD DI LHOKSEUMAWE PADA ERA NEW NORMAL. *Jurnal Vokasi*, 6(2), 120. <https://doi.org/10.30811/vokasi.v6i2.3053>
- Satriana, M., Haryani, W., Jafar, F. S., Maghfirah, F., Sagita, A. D. N., & Septiani, F. A. (2022). *Media Pembelajaran Digital dalam Menstimulasi Keterampilan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun*. 10(3).
- Shiddiqy, M. A. A. ., dkk. (2023). Sosialisasi Pentingnya Literasi Digital Di Era Globalisasi Sebagai Upaya Pendukung Pembelajaran Bagi Guru Sekolah Dasar Negeri 010 Desa Batu Sasak. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 3(2), 386–391. <https://doi.org/10.31004/jh.v3i2.259>
- Susilo, A. A. (2020). Peran Guru Sejarah dalam Pemanfaatan Inovasi Media Pembelajaran. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 4(2), 79. <https://doi.org/10.32585/jkp.v4i2.649>
- Susilo, A., & Sarkowi, S. (2018). Peran Guru Sejarah Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Arus Globalisasi. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(1), 43. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i1.11206>
- Tahil, S. K. (2024). Integrating Computer Science in Basic Education Curriculum: Enhancing Innovation and Sophistication for Global Competitiveness. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 23(8), 203–221. <https://doi.org/10.26803/ijlter.23.8.11>
- Teuku Junaidi, dkk. (2023). Pelatihan dan Penyusunan Video Pembelajaran Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) Berbasis Digitalisasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (JPKM) Universitas Islam Nusantara (UNINUS)*, 13(2), 195–202. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v13i2.2842>